BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Saat ini Indonesia sudah menganut *self assessment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang dan kepercayaan kepada wajib pajak orang pribadi maupun badan untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan pajak terutang kepada negara [1]. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) [2].

Temuan fenomena lainnya yaitu kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia yang telah diselidiki oleh Direktorat Jenderal Pajak menjadi salah satu fenomena dalam penelitian ini. PT. CCI diduga melakukan manipulasi pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak [3]. Selain PT. CCI, Konsorsium Jurnalis Investigasi Internasional (ICIJ) mempublikasikan kasus terbaru di tahun 2016 yakni *Panama Papers* yang

merupakan jutaan dokumen mengenai individu dan entitas bisnis yang memanfaatkan perusahaan *offshore* yang melibatkan firma hukum Mossack Fonseca. Sebanyak 11,5 juta dokumen milik Mossack Fonseca mengungkap sejumlah perusahaan bayangan yang digunakan untuk aktivitas pencucian uang, kesepakatan senjata dan obat-obatan terlarang, serta penghindaran pajak. ICIJ menyatakan bahwa kasus transfer kekayaan pengusaha Indonesia ke perusahaan bayangan ini sudah terjadi sejak tahun 1970-an. Salah satu alasan pengusaha besar mentransfer uangnya ke luar negeri adalah untuk menghindari kewajiban pajak [4].

Pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Agar perusahaan dapat hidup berkesinambungan dan tetap membayar pajak, maka profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu terpenting. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi [5]. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Keuntungan perusahaan yang meningkat mengakibatkan pajak yang dihasilkan perusahaan juga meningkat sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan akan meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [2]. Sedangkan beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [6]. Beberapa faktor lain yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak melalui profitabilitas antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Ukuran sebuah perusahaan merupakan sebuah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki

akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [7]. Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [8]. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang meningkat akan membuat tingkat investasi yang masuk semakin besar pula, profitabilitas yang meningkat, laba juga mengalami peningkatan, pajak yang dihasilkan juga semakin besar dan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin tinggi. Atau dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Penelitian terkait dengan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [9]. Sedangkan penelitian terkait lainnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [10].

Ukuran perusahaan yang besar tidak terlepas dari adanya aliran dana dari para kreditur agar perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dan membiayai investasi. *Leverage* diduga juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi atau seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang [11]. Perusahaan yang mendapat aliran dana dari kreditur akan lebih dapat mengembangkan usahanya dibanding perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri. Secara tidak langsung profitabilitas perusahaan pun akan meningkat yang pada akhirnya berdampak pada pajak yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [7]. Sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas [12]. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi biasanya akan berusaha menghindari pembayaran pajak yang banyak dikarenakan perusahaan menganggap masih adanya hutang kepada kreditur yang harus dilunasi dan angka pajak tersebut tidak sebanding dengan laba yang diperoleh melalui hutang

yang masih harus dilunasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [6]. Akan tetapi, ada juga yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [10].

Agar perusahaan tidak masuk dalam kategori *extreme leverage* maka perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi. Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat [13]. Likuiditas juga dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas karena semakin likuid sebuah perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga perusahaan tersebut tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya [14]. Penelitian terkait dengan likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [8]. Namun penelitian terkait lainnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [15]. Sebaliknya tingkat likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini membuat perusahaan cenderung mengalami kesulitan juga dalam menanggung beban – beban keuangan perusahaan, termasuk beban pajak yang mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [14]. Namun ada juga penelitian yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [13].

Perusahaan dengan ukuran yang besar, tingkat *leverage* dan likuiditas yang bagus tidak serta merta dapat diwujudkan dalam waktu singkat. Umur perusahaan diyakini erat hubungannya dengan wujud perusahaan yang dianggap bagus dimata investor karena perusahaan yang telah lama berdiri dianggap sudah memiliki pengalaman dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga wajar jika ia memiliki rasio keuangan yang bagus pula. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru

berdiri karena perusahaan yang baru berdiri memiliki pengeluaran tinggi dalam investasi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kurun waktu lama dengan kondisi yang berubah-ubah, baik dalam kondisi menguntungkan maupun dalam kondisi krisis, sehingga dapat dikatakan perusahaan kuat dan stabil. Perusahaan yang kuat dan stabil akan meningkatkan kredibilitas dimata investor sehingga investor tidak segan untuk menanamkan modalnya yang menghasilkan peningkatan profitabilitas. Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai umur perusahaan didapat bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [16]. Biasanya seiring dengan berjalannya waktu perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya dikarenakan pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki perusahaan serta pengaruh perusahaan lain dalam industri yang sama maupun berbeda. Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Penelitian menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [2].

Bukan rahasia lagi jika banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya menutup usahanya tidak peduli berapa lama perusahaan itu telah berdiri dan bertahan di BEI yang dikarenakan laba perusahaan yang tidak meningkat atau bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan seringkali menjadi alasan kuat perusahaan melakukan ekspansi atau bahkan menutup usahanya. Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Penelitian terkait menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [17]. Namun ada juga penelitian terkait lainnya yang membuktikan adanya pengaruh signifikan positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas [18]. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu

perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [2]. Sedangkan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [19].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak melalui Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a) Ukuran perusahaan

- b) *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c) Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 - d) Umur perusahaan
 - e) Pertumbuhan penjualan
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
 4. Objek Penelitian dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Periode Pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

menilai kecenderungan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kasus penghindaran pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan kewajiban pajaknya dengan sewajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang relevan dan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap penghindaran pajak.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*” dengan tahun penelitian yaitu 2016 dan periode pengamatan yaitu tahun 2011-2014 [2].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Dari segi variabel independen

Variabel independen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Adapun variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Penambahan variabel tersebut dikarenakan adanya dugaan bahwa likuiditas erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak. Adapun teori yang mendukung yakni jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga perusahaan tersebut tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya [14]. Sebaliknya tingkat likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini membuat perusahaan cenderung mengalami kesulitan juga dalam

menanggung beban – beban keuangan perusahaan, termasuk beban pajak yang mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak [14].

2. Dari segi variabel intervening

Peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel intervening. Adapun variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan penghindaran pajak karena semakin besar tingkat profitabilitas maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sehingga kecenderungan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan meningkat [2]. Adapun alasan penambahan rasio profitabilitas dikarenakan adanya pengaruh rasio ini terhadap variabel independen dan dependen. Pada penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh hasil bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak sehingga memunculkan adanya kemungkinan profitabilitas bertindak sebagai variabel intervening.

3. Dari segi periode pengamatan

Peneliti sebelumnya menggunakan periode 2011-2014, sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah 2013-2016.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL